

## Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Mengangkat Potensi Lokal Desa Labuan Induk

Abdurrahim Mu'jiz<sup>1</sup>, Muamar Kadafi<sup>2</sup>, Intan Finarti<sup>3</sup>, Wina Mahliga<sup>4</sup>, Janatul Ma'wa<sup>5</sup>, Isra Septiani<sup>6</sup>, Rafika Utari Bachtiar<sup>7</sup>, Siti Nurjannah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Abdurrahim Mu'jiz

E-mail: [abdurrahimmujiz141@gmail.com](mailto:abdurrahimmujiz141@gmail.com)

### Abstrak

Desa Labuan merupakan desa yang sedang berkembang dengan lokasi berada di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala, provinsi Sulawesi Tengah. Untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangannya, dibutuhkan dukungan sistem teknologi dan informasi sebagai upaya mengenalkan potensi lokal desa kepada masyarakat umum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan digitalisasi desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan desa digital sebagai upaya mengangkat potensi lokal desa Labuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar membuat situs web desa yang berisi informasi profil desa, kependudukan, potensi desa (potensi wisata, UMKM & produk unggulan, pangan lokal), pelayanan publik, berita, dan informasi kontak. Melalui situs web diharapkan dapat mengangkat potensi lokal desa dan mengenalkan desa Labuan kepada masyarakat luas, sehingga mempercepat kemajuan desa. Digitalisasi desa dapat dilengkapi dengan program lain seperti pembuatan e-commerce desa dan aplikasi desa berbasis android, sehingga layanan digital menjadi lebih efektif dan efisien.

**Kata kunci** - Desa digital, labuan induk, potensi lokal

### Abstract

Labuan Village is a developing village located in Labuan District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. To accelerate its growth and development, support for technology and information systems is needed as an effort to introduce the local potential of the village to the general public. One effort that can be made is through village digitalization. This community service activity aims to develop a digital village as an effort to raise the local potential of Labuan Village. The methods used in this community service activity include observation, interviews, FGDs, and documentation. The data obtained is used as the basis for creating a village website containing information on village profiles, population, village potential (tourism potential, MSMEs & superior products, local food), public services, news, and contact information. Through the website, it is hoped that it can raise the local potential of the village and introduce Labuan Village to the wider community, thereby accelerating the progress of the village. Village digitalization can be complemented by other programs such as the creation of village e-commerce and Android-based village applications, so that digital services become more effective and efficient.

**Keywords** - digital village, mother plant, Local potential

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital adalah kemajuan dari teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi dalam era digital. Di era digital sekarang, teknologi informasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat Indonesia memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi. Masih banyak daerah, terutama di pedesaan yang belum terkoneksi dengan dunia digital. Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan program Desa Digital dengan tujuan untuk menghubungkan pedesaan dengan dunia digital. Secara konseptual desa digital merupakan sebuah program untuk menjadikan desa sebagai wilayah pembangunan yang memberdayakan masyarakat dengan sarana teknologi informasi yang memadai (Wijaya et. al., 2013)

Menurut Ndraha (2015) pemerintah adalah organisasi yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan sesuai dengan tuntutan yang diperintah. Pemerintahan dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintahan berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradigma baru pemerintahan dipandang memiliki objek materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/negara (Munaf. 2016;47). Di era globalisasi saat ini, kemandirian dan daya saing daerah sangat penting untuk keberhasilan pemerintah daerah. Daerah yang mandiri dan bersaing tentu akan lebih mampu mengatasi globalisasi dan pengaruh luar. Untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian daerah, penyelenggara pemerintahan harus melakukan inovasi. Salah satu masalah utama di Indonesia, terutama di daerah pedesaan adalah pembangunan. Karena kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat desa terutama di daerah terpencil sangat tidak siap untuk pembangunan.

Desa adalah sumber data paling akurat untuk pencarian data kependudukan. Untuk itu, cara pengumpulan data penduduk, pengisian data dalam format, pengolahan data hingga penyajian informasi data kependudukan kepada masyarakat harus dilakukan secara efektif dan efisien agar informasi yang tersampaikan dapat dengan cepat dan akurat. Masyarakat desa sangat mengharapkan adanya digitalisasi pelayanan dan informasi kependudukan (Ardhana, 2019). Digitalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses menyimpan seluruh sifat dan informasi dari teks, suara, gambar, atau multimedia dalam sebuah string elektronik dari nol dan satu bit (Wuryanta, 2004). Digitalisasi memungkinkan merubah segala sesuatu menjadi bentuk yang bisa disimpan di berbagai media digital, seperti compact disc, hard disc, serta flash disc, dan bisa ditransfer ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan hanya memakan waktu yang sangat singkat melalui jaringan telekomunikasi yang berupa internet (Arifin et al., 2020). Kehadiran internet yang telah mencapai hampir keseluruhan wilayah Indonesia, telah berdampak pada kehidupan masyarakat.

Salah satu desa yang telah melaksanakan pelayanan publik berbasis digital desa adalah pemerintah Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan. Komitmen Pemerintah Desa Labuan Induk menjadi faktor pendorong untuk memberikan layanan publik yang baik kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu inovasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Labuan Induk untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik demi kepuasan dan kenyamanan masyarakat. Rasa puas yang dirasakan oleh masyarakat terhadap sistem pelayanan publik harus menjadi prioritas utama.

Desa Labuan Induk berada di kecamatan labuan, Kabupaten donggala, provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini termaksud desa yang sedang berkembang dan berpeluang menjadi desa maju karena memiliki potensi lokal yang baik berupa potensi wisata, UMKM, dan pangan lokal. Namun, di era digital ini informasi terkait desa labuan induk masih sangat minim. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan bertemu masyarakat dan aparat desa kurangnya akses digital mempersulit mencari informasi terkait desa labuan induk sangatlah sulit, padahal akses informasi yang cepat seputar desa dapat mendukung kemajuan desa.

Melalui internet masyarakat dapat bertukar informasi tanpa harus bertatap muka (Imaniawan & Wati, 2017). Penggunaan sistem informasi untuk membantu kinerja pemerintah desa menjadi lebih baik, lebih efisien dan lebih mudah. Dengan didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan pengembangan sistem informasi semakin handal (Pardani & Damayanthi, 2017; Paryanta et al., 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat kegiatan digitalisasi berkaitan erat dengan proses menyimpan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media komputer, tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. Setiap informasi dapat dengan relatif mudah dan cepat untuk disimpan serta ditransfer ke berbagai tempat di belahan dunia (Wijaya et al., 2013). Hal inilah yang kemudian menjadi potensi yang luar biasa dari media internet. Kegiatan digitalisasi administrasi desa dilakukan dengan tahapan survei atau inventarisasi kondisi digitalisasi yang sudah dilakukan oleh perangkat desa, perumusan masalah, dan upaya pemecahan masalah.

Desa harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tertinggal di segala bidang. Ketersediaan informasi seputar desa yang dapat diakses oleh khalayak umum menjadi suatu keharusan dalam rangka mengikuti tuntutan perkembangan jaman. Ketersediaan informasi dan kemudahan akses informasi terkait desa dapat memberikan peluang bagi masyarakat luar untuk mengenal desa Labuan, sehingga membuka kesempatan terciptanya kerjasama antara desa dengan pihak luar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyediakan akses informasi seputar desa adalah dengan digitalisasi desa. Digitalisasi desa menjadi program prioritas Kemendesa pada tahun 2021. Digitalisasi desa dapat membantu penyusunan data base yang berguna untuk perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi pembangunan desa. Digitalisasi desa juga menunjang pengembangan potensi unggulan desa melalui pendataan dan e-commerce, percepatan layanan publik desa kepada masyarakat, dan transparansi keuangan serta kegiatan pembangunan desa. Dengan digitalisasi desa, diharapkan dapat mengangkat potensi lokal desa, terutama potensi wisata, UMKM dan produk unggulan, serta potensi pangan lokal desa Labuan.



**Gambar 1.**  
Tampilan Online Digital Desa

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif karena penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif masyarakat serta pemerintah desa dalam pemanfaatan web digides.. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

### 1. Pengertian Online Digital Desa

Online Digital Desa adalah konsep pengembangan desa berbasis teknologi digital yang terhubung secara daring (online) untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi dalam pelayanan publik, pengelolaan data, serta pemberdayaan masyarakat desa. Melalui platform atau sistem digital yang terhubung dengan internet, desa dapat menyediakan layanan dan informasi secara real-time kepada warga maupun pihak eksternal.

Online Digital Desa mencakup penerapan teknologi digital yang memungkinkan berbagai layanan desa dilakukan secara daring. Hal ini meliputi administrasi pemerintahan, penyediaan informasi publik, pemasaran produk desa, hingga pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan berbasis digital. Desa yang menerapkan konsep ini mampu mengatasi keterbatasan akses informasi dan layanan yang sering menjadi kendala di daerah pedesaan, sekaligus membuka peluang baru untuk pengembangan potensi lokal. Melalui konsep Online Digital Desa, desa dapat berfungsi sebagai pusat inovasi yang mengintegrasikan teknologi modern dengan kearifan lokal, sehingga mampu mendorong percepatan pembangunan di tingkat desa dan mendukung program pemerintah seperti "Desa Cerdas" atau "Smart Village"

### 2. Fitur-Fitur Online Digital Desa

Ada beberapa fitur-fitur dari digital desa yang mendukung pengelolaan, pelayanan dan pembangunan berbasis teknologi di desa:

#### a. Administrasi online

Administrasi online adalah sistem pengelolaan data dan dokumen administratif yang dilakukan secara digital dan terhubung melalui internet. Dalam konteks desa, administrasi online memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan seperti pembuatan surat keterangan, pengajuan dokumen kependudukan, hingga pencatatan data penduduk tanpa harus datang langsung ke kantor desa.

Contoh:

- 1) Pengajuan KTP atau KK melalui aplikasi.
- 2) Sistem informasi desa untuk pencatatan kelahiran dan kematian.

Manfaat:

- 1) Mempercepat proses administrasi.
- 2) Mengurangi penggunaan kertas (paperless).
- 3) Memudahkan akses masyarakat terhadap layanan publik.

#### b. Pelayanan Online

Pelayanan online adalah penyediaan layanan publik yang dilakukan secara daring (online) melalui platform digital seperti website, aplikasi, atau portal layanan. Desa yang menerapkan pelayanan online memungkinkan masyarakat untuk mengurus berbagai kebutuhan administratif tanpa harus hadir secara fisik.

Contoh:

- 1) Pendaftaran program bantuan sosial.
- 2) Layanan pengurusan izin usaha mikro kecil (IUMK).
- 3) Informasi layanan kesehatan atau pendidikan berbasis online.

Manfaat:

- 1) Menghemat waktu dan biaya bagi masyarakat.
- 2) Memberikan akses layanan yang lebih luas, kapan saja dan di mana saja.

#### c. Perpajakan Online

Perpajakan online adalah sistem pembayaran dan pelaporan pajak yang dilakukan secara digital melalui platform daring. Dalam konteks desa, perpajakan online biasanya mencakup pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) atau retribusi yang dapat dilakukan melalui aplikasi atau portal resmi.

Contoh:

- 1) Pembayaran PBB melalui aplikasi mobile banking atau e-commerce.
- 2) Pelaporan pajak desa kepada pemerintah kabupaten/kota secara digital.

Manfaat:

- 1) Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pajak.
- 2) Mempermudah masyarakat dalam melunasi kewajiban pajak tanpa antrai.

d. Bansos Online

Bansos online adalah sistem penyaluran dan pendaftaran bantuan sosial yang dilakukan secara daring. Sistem ini memungkinkan warga desa untuk mendaftar, memantau, dan menerima bantuan sosial (bansos) melalui platform digital.

Contoh:

- 1) Pendaftaran bantuan langsung tunai (BLT) melalui aplikasi.
- 2) Pemantauan status penerimaan bansos melalui website resmi pemerintah.

Manfaat:

- 1) Mengurangi kecurangan dalam penyaluran bantuan.
- 2) Memastikan bantuan tepat sasaran dengan data yang terintegrasi.
- 3) Mempermudah proses pendaftaran bagi masyarakat.

e. Resepsionis Digital

Resepsionis digital adalah sistem yang berfungsi sebagai penerima tamu secara virtual atau otomatis melalui perangkat digital. Dalam konteks desa, resepsionis digital dapat berupa layar sentuh di balai desa atau chatbot pada website desa untuk memberikan informasi dan panduan kepada masyarakat.

Contoh:

- 1) Layar digital interaktif di kantor desa untuk informasi layanan.
- 2) Chatbot yang membantu warga mencari dokumen yang dibutuhkan melalui portal desa.

Manfaat:

- 1) Mengurangi antrean di kantor desa.
- 2) Memberikan informasi dengan cepat dan efisien.
- 3) Mengoptimalkan waktu staf desa untuk tugas lain.

f. Web Profil Desa

Web profil desa adalah sebuah situs web resmi yang menampilkan informasi lengkap tentang desa, termasuk data geografis, demografis, potensi desa, kegiatan, serta layanan publik yang disediakan. Website ini juga berfungsi sebagai media transparansi dan promosi desa.

Isi Web Profil Desa:

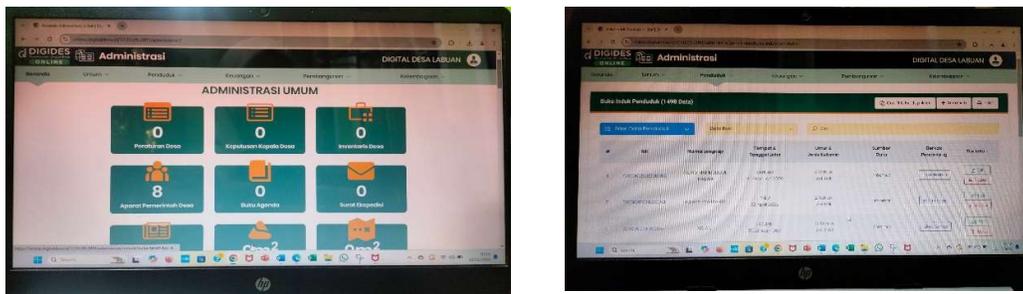
- 1) Profil desa (sejarah, visi misi, dan struktur pemerintahan).
- 2) Informasi potensi desa (produk unggulan, wisata, atau budaya).
- 3) Informasi layanan desa (pelayanan administrasi, bansos, atau perpajakan).
- 4) Transparansi APBDes.

Manfaat:

- 1) Mempermudah masyarakat dan pihak luar untuk mendapatkan informasi tentang desa.
- 2) Meningkatkan promosi potensi desa, baik untuk pariwisata maupun investasi.
- 3) Mendukung keterbukaan informasi publik.

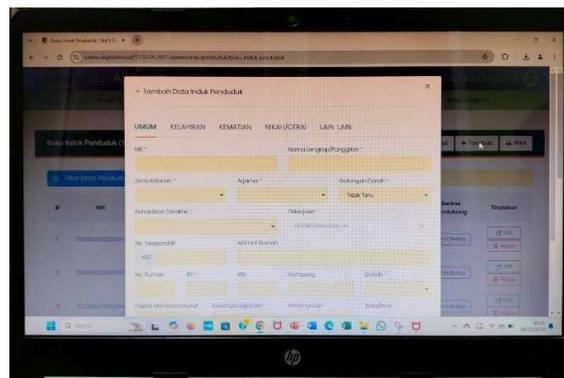
3. Penggunaan Aplikasi Desa Digital (Digides).

Salah satu aplikasi yang dikenalkan dalam proses pengabdian ini adalah aplikasi Desa Digital atau disingkat Digides. Secara sederhana Aplikasi Digides ini adalah upaya memindahkan pekerjaan administrasi dan pengelolaan kantor desa yang sebelumnya dilakukan secara manual ke pengelolaan secara digital. Sehingga dapat mempermudah perangkat desa dalam melakukan pekerjaan administrasi desa, serta dapat dipantau secara realtime dan lebih transparan kepada perangkat yang lain.



Gambar 2.

Tampilan Administrasi Umum dan Tampilan Buku Daftar Penduduk yang telah di Input



Gambar 3.

Tampilan Penginputan Data

Menurut Pak Arbid S habie sekretaris desa Labuan Induk dalam penggunaan aplikasi digides pada web online digides di Desa Labuan Induk, ada beberapa hal yang ditampilkan dalam aplikasi digides salah satunya penginputan data penduduk melalui kuisioner yang telah di isi oleh masyarakat melalui perantara para kepala-kepala dusun seperti: Kepala Dusun 1 Mpanau, Kepala Dusun 2 Mpandake, Kepala Dusun 3 Lumbu dan Kepala Dusun 4 Taripapanda. Ada beberapa hal yang perlu di isi mulai dari Umum, Kelahiran, Kematian, Perkawinan, dan Lain-lain. Prinsip kerja Aplikasi Digital Desa tersebut dapat digunakan di komputer jinjing, komputer pribadi dan juga dapat dioperasikan melalui smartphone masing-masing perangkat Desa.



Gambar 4.

Penginputan Data pada Aplikasi Digides

Dalam penggunaan aplikasi digides ada beberapa kendala yang didapati dalam penginputan tersebut yaitu susahnya mengumpulkan informasi data pertanian, data peternakan, jumlah penduduk, luas tanahnya, dan kurangnya data yang diberikan oleh penduduk.

Pada awalnya aplikasi digital desa ini dikenalkan di Desa Labuan Induk Pada bulan November 2024 oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Desa dan penggunaan aplikasi digides ini masih dalam tahapan uji coba. Untuk perencanaan penggunaannya akan dilaksanakan pada Tahun 2025 mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan Aplikasi Digital Desa yang dilaksanakan di Desa Labuan Induk memberikan banyak manfaat terhadap perkembangan desa, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa fasilitas sudah disediakan oleh pemerintah. maka dari itu dengan adanya digital desa ini dapat membantu masyarakat dan pegawai dalam menjalankan tugasnya. Dikarenakan masyarakat tidak perlu lagi menunggu terlalu lama untuk mendapatkan layanan. Walaupun masih ada masyarakat yang belum bisa menggunakannya tetapi pegawai akan berusaha mendampingi agar masyarakat juga merasakan teknologi yang canggih di zaman sekarang ini. Digital desa akan berjalan dengan baik karena fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah. Jadi masyarakat tinggal menggunakan, meneruskan dan menjaga agar fasilitas tersebut terus berjalan dengan baik.

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Labuan Induk Kecamatan Labuan, bahwa berdasarkan fasilitas pelayanan berupa Aplikasi Digital Desa. Maka dari itu masyarakat harus menggunakan, meneruskan dan menjaga agar fasilitas tersebut terus berjalan dengan baik. Namun yang menjadi penghambatnya adalah kondisi Sumber Daya Manusia yang rendah akan pemahaman dalam menggunakan Aplikasi Digital Desa yang berakibat Aplikasi Digital Desa tidak dapat digunakan. Maka dari itu Pemerintah Desa Labuan seharusnya melakukan pelatihan dan pendampingan agar bermanfaat bagi masyarakat desa. Pelatihan khusus ini penting agar seluruh warga, termasuk generasi yang lebih tua dan terlibat dengan adanya Aplikasi Digital Desa. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengakses layanan yang lebih baik.

Ke depan, aparat desa berharap bahwa nantinya akan ada gerai di masing-masing dusun sehingga mempermudah masyarakat mengakses informasi dan tidak lagi datang ke kantor Desa untuk mengurus sesuatu seperti membuat surat surat permohonan. Program digides ini akan terus dikembangkan oleh Pemerintah Desa. agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar, baik dalam aspek ekonomi maupun perkembangan Desa Labuan Induk di Era Digitalisasi sekarang.

Dengan pengadaan aplikasi Digides diharapkan Desa Labuan Induk dapat menjadi contoh bagi Desa-Desa Yang lain dalam meningkatkan pengembangan Desa. Desa labuan induk mengambil langkah awal dengan memulai menggunakan aplikasi digital Desa tetapi masih dalam tahapan uji coba dengan melihat apakah pengadaan aplikasi digital Desa ini mampu memudahkan pemerintah Desa dan masyarakat sekitar dan di 2025 mendatang bisa digunakan secara permanen oleh Desa Labuan induk.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penggunaan aplikasi digides di Desa Labuan Induk, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ini dirancang untuk memudahkan Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa dalam mengelola sistemasi dan meningkatkan SDM Masyarakat Desa Labuan Induk. Dalam Tahapan Uji coba ini aparat Desa berhasil mengerjakan pekerjaan dengan lebih mudah.

Maka dari itu masyarakat harus menggunakan, meneruskan dan menjaga agar fasilitas tersebut terus berjalan dengan baik. Meskipun desa Labuan Induk telah meluncurkan aplikasi Digides, keberhasilan program ini bergantung pada kesadaran masyarakat yang harus diwujudkan melalui

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan. Tanpa sosialisasi yang memadai, masyarakat mungkin tidak menyadari manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh mesin anjungan mandiri, sehingga mereka tidak akan menggunakan layanan ini secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa seharusnya melakukan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan teknologi ini dengan sebaikbaiknya. Pemerintah desa perlu membentuk tim khusus yang bertugas untuk melakukan sosialisasi tentang digital desa ini. Tim ini dapat terdiri dari masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam bidang teknologi yang dapat membantu dalam proses sosialisasi dan pelatihan seperti milenial dikarenakan milenial cenderung lebih stabil secara finansial dan lebih suka menggunakan alat teknologi modern.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diharapkan agar pengetahuan Pemerintah Desa dan Masyarakat terkait dengan teknologi digitalisasi dapat terus berkembang, dan perkembangan Desa Labuan Induk bisa terus maju.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Babys, S. A., Prayitno, E., & Benu, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Desa Digital Indonesia. *Oratio Directa (Prodi Ilmu Komunikasi)*, 6(1).
- Januar Eko Aryansah, Alfitri, Abdul Kholek, Muhammad Yusuf Abror, Sosialisasi Pengelolaan Administrasi Dan Perkantoran Desa Berbasis Aplikasi Desa Digital (Digides) Di Desa Meranjat II Kecamatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir
- Silvia Agatha, Rijalul Fikri, Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Aplikasi Digital Desa (Digides) Di Kantor Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu, Volume: 1 Nomor : 3 Agustus 2024
- Salsabila, S., Rahayu, I., dan Kuncoro, D. (2021). Penerapan Good Governance pada Kualitas Pelayanan Publik (Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Banjarmasin). Uniska Banjarmasin. Khairil, K., Siregar, F. S., & Suprayetno, E. (2020).
- Suherman, Ansar. 2017. "Pembinaan Aparat Desa Tentang Administrasi Desa (Desa Gerak Makmur Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan." *Jurnal MEMBANGUN NEGERI* 1(1):17-31.